

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia sebagai insan kamil yang cerdas dan kompetitif dengan memperhatikan aspek intelektualitas, kebangsaan, kecendikiaan dan keagamaan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kehidupan beragama harus menjadi perhatian. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan pola pikir dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada karakter terpuji.

Begitu pentingnya pendidikan, dalam Undang-Undang Dasar 1945 telah dirumuskan pada pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran yang diatur dengan undang-undang.¹

Dalam dasawarsa terakhir ini krisis kepercayaan diri bangsa Indonesia, khususnya generasi muda memang cukup memprihatinkan.² Hal ini didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian masal, seks bebas di kalangan remaja, narkoba dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya.

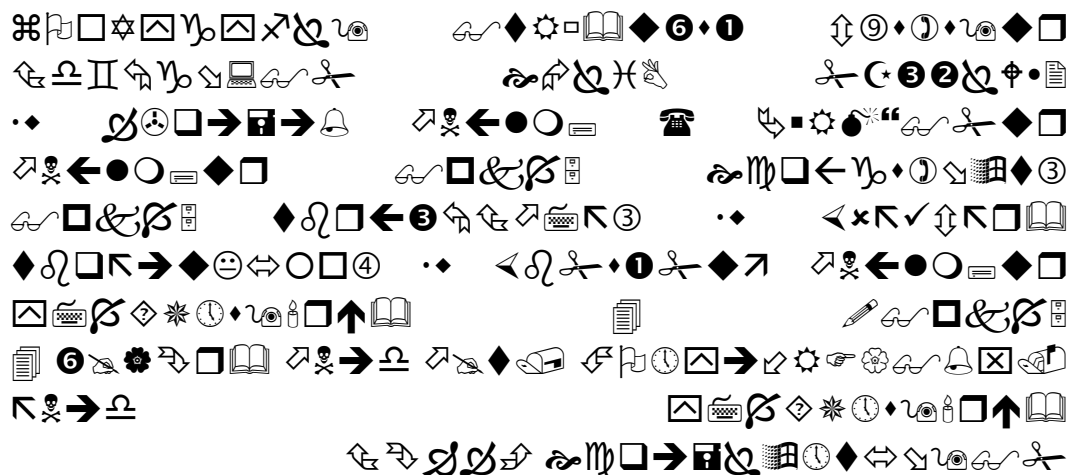
¹ Republik Indonesia, *UUD 1945*, (Bandung : Citra Umbara, 2002), h. 142.

² Masnur Muchlis *Pendidikan Karakter: Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*(Jakarta:Bumi Aksara, 2011),h. 14.

Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut pada taraf yang sangat meresahkan.³

Kehidupan mereka tidak lagi dilandasi oleh nilai-nilai akhlak yang luhur, mereka hidup menuruti hawa nafsunya. Hilangnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan manusia, dapat menjadikan manusia lebih rendah derajatnya dan lebih hina dari pada binatang.

Sebagaimana firman Allah Swt Q.S. al A'raf/ 7: 179 yang berbunyi :



Hal ini salah satu dampak dari globalisasi dan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terjadi saat ini sehingga membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan sejak dini kepada anak-anak.⁴

Di dalam Q.S. Luqman/ 31: 16 Allah Swt berfirman :

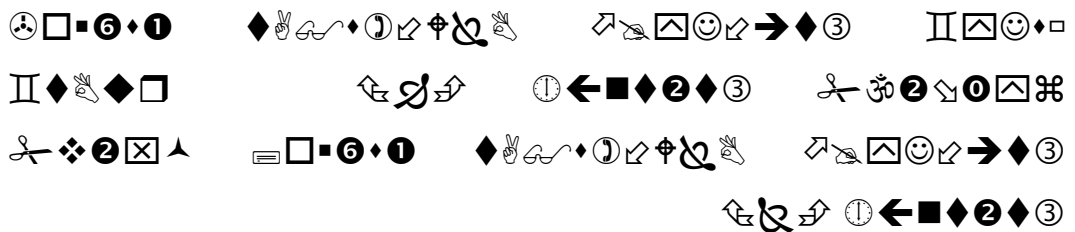
³Akhmad Sudrajat, *wordpress.com/2010/.../Pendidikan Karakter*,(17 Nopember 2013)

⁴ Yahya Muhaimin dalam *Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* yang diselenggarakan Kopertis VI di Hotel Petra Jasa,(Jakarta, 2010)



Pada ayat tersebut di atas menjelaskan bagaimana contoh seorang ayah dalam mendidik karakter anaknya, bahwa sekecil apapun perbuatan yang dilakukan pasti akan dibalas oleh Allah Swt, apakah perbuatan itu baik atau pun sebaliknya yakni perbuatan buruk.

Sesuai firman Allah Swt pada Q.S al Zilzalah/99 : 7 dan 8 yang berbunyi:



Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya arti sebuah kejujuran, di mana watak jujur itu harus sudah ditanamkan kedalam hati sanubari anak sejak masih kecil. Bukankah kita menyadari bahwa fitrah seorang anak itu adalah suci, tergantung orangtua dan lingkungan di sekitarnya yang akan memberi warna dan corak terhadap kepribadian dan jiwa anak.

Sebagaimana hadits Rasulullah Saw yang berbunyi :

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي
سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ - « مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ
كَمَا تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ⁵

Bimbingan agama terhadap anak sangat penting dan perlu, karena anak merupakan generasi penerus bangsa dan agama, yang akan meneruskan cita-cita para pendahulu. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan anak akan mempengaruhi kepribadian dalam menyongsong masa depannya, untuk menjadi manusia dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk mendapatkan bimbingan dalam perkembangannya, di antaranya peran keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pertama dan paling utama untuk memanusiakan dan mensosialisasikan anak. Di sini anak dapat belajar melakukan adaptasi mengenal terhadap lingkungan sosialnya. Pendidikan yang utama berasal dari ibu dan bapak yang membimbing anak sejak lahir ke dunia, maka dari itu pula mulailah ia

⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz II, (Beirut : Dar al Fikri, 2009) Hadits no 4083.

menerima didikan-didikan dan perlakuan-perlakuan, semuanya itu akan menjadikan dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Dengan demikian anak akan memperoleh perhatian secara baik dan kasih sayang yang cukup serta bimbingan, dan perlindungan yang memadai.

Sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta meningkatkan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam kurikulum 2013, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar dan menengah. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal 3 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menyebutkan bahwa :

⁶Republik Indonesia , *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7.

Setiap satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.⁷

Kompetensi pendidikan keagamaan dan budi pekerti peserta didik seperti kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi dan disiplin masih perlu ditingkatkan lagi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah memberikan proses keagamaan dan budi pekerti di sekolah melalui ekstrakurikuler.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling adalah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah. Selaras dengan Permendiknas di atas, Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah menyebutkan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik, pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.⁸

⁷Lembar Negara RI, *Peraturan Pemerintah no 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Kemdiknas), h. 34.

⁸Peraturan Menteri Agama *Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah umum hanya pada kegiatan kurikulum*, h. 3

Merujuk pada berbagai perundangan dan peraturan formal, jelas bahwa pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang unggul, tidak cukup hanya dengan mengembangkan aspek intelektual saja. Pendidikan Nasional memiliki tanggung jawab yang jelas dan pasti dalam membentuk dan membina karakter dan akhlak mulia.

Proses pembelajaran dan pengajaran tidak bisa hanya bertumpu pada kegiatan kurikuler atau intrakurikuler saja, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan di luar kelas dan mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian siswa yang matang, berkaitan dengan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spiritualitas dalam dirinya.

Pendidikan agama di sekolah memiliki misi dan tugas yang spesifik dan strategis dalam mewujudkan harapan tersebut. Agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku, proses pembelajaran agama di sekolah harus diberikan melalui dua program yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan kurikuler, sebenarnya pendidikan agama dinilai telah berjalan, tetapi pelaksanaannya masih belum optimal.

Karena itu pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan sangat diperlukan sekali dalam pembentukan karakter peserta didik lebih-lebih lagi di sekolah dasar. Program atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dipandang sangat penting dan strategis agar pembelajaran agama anak dapat menghasilkan sesuatu yang optimal sesuai harapan orangtua, sekolah dan masyarakat tempat tinggalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan keagamaan dan budi pekerti di sekolah dasar perlu diarahkan dengan sungguh-sungguh kepada pembentukan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan yang cocok dengan situasi, kondisi dan potensi sekolah masing-masing. Karena pentingnya peran dan fungsi penyelenggaraan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin terdapat 242 buah sekolah dasar di kota Banjarmasin yang tersebar di lima kecamatan yaitu kecamatan Banjarmasin Selatan ada 69 sekolah terdiri dari SDN-SN 4 buah SDN Inti 7 buah dan 58 SDN Imbas. Di Kecamatan Banjarmasin Utara terdapat 43 sekolah dasar terdiri dari SDN-SN 3 buah SDN Inti 6 buah dan SDN Imbas 34 buah, di Banjarmasin Timur terdapat 42 buah sekolah dasar terdiri dari 3 buah SDN-SN, 6 buah SDN Inti dan 33 buah SDN Imbas, di Banjarmasin Barat terdapat 48 buah sekolah dasar masing-masing SDN-SN 1 buah, SDN Inti 6 buah dan SDN Imbas ada 41 buah, sedangkan di Banjarmasin Tengah ada 40 buah sekolah dasar terdiri dari 2 buah SDN-SN, 6 buah SDN Inti dan 32 buah SDN Imbas.

Melihat pemaparan yang ada maka penulis mencoba untuk mengupas pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di tiga sekolah yang ada di Kecamatan Banjarmasin Utara. Adapun sekolah yang di maksud oleh penulis yaitu SDN-SN Sungai Miai 7 yang beralamat Jl. Mahoni I Blok II RT 33 Perumnas Kayu Tangi, SDN Kuin Utara 5 Jl. Kuin Utara

gang Rahmat Rt. 16 No. 18 Kelurahan Kuin Utara dan SDN Alalak Selatan 4 Jl. Alalak Selatan gang Swadaya Tani Rt 10 No 8 kelurahan Alalak Selatan Banjarmasin.

Alasan penulis memilih ketiga sekolah tersebut karena memiliki karakteristik masing-masing. SDN-SN Sungai Miai 7 adalah sebagai perwakilan dari salah satu SDN-SN yang berada di Kecamatan Banjarmasin Utara di mana semua fasilitas pembelajaran baik sarana maupun prasarana berstandar nasional, SDM pengajarnya pun sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan sekolah mempunyai prestasi/ unggulan yang dapat ditonjolkan minimal di tingkat provinsi, memenuhi 8 standar, sekolah memiliki tanah bersertifikat minimal luasnya 2.200 m persegi, SK sekolah berstandar nasional dari pusat.

Sedangkan SDN Kuin Utara 5 sebagai perwakilan dari SDN Inti, setiap satu gugus terdapat sebuah sekolah inti yang membawahi minimal 10 sekolah dan maksimal 12 sekolah yang berada di sekitarnya, di sekolah inti inilah pusat kegiatan gugus dilaksanakan. Kriteria sekolah dinyatakan sebagai sekolah inti karena memenuhi 8 standar, surat keputusan berasal dari Walikota/ Bupati setempat, sekolah tersebut lebih baik dari SD yang ada di sekitarnya hal ini dilihat dari prestasi yang ditunjukkan baik dari segi kelulusan, sarana dan prasarana maupun prestasi lainnya . Adapun SDN Alalak Selatan 4 merupakan sekolah imbas yakni sekolah yang berada di bawah sekolah inti. Tentu saja dari segi prestasi, nilai kelulusan maupun

sarana dan prasarana berada di bawah sekolah inti. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul:

“PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA“

B. Fokus Penelitian

Agar pengungkapan masalah dalam penelitian ini terfokus, sesuai latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi aspek Pengenalan Kitab Suci, aspek Ibadah, aspek Akhlak Mulia, aspek Sosial dan aspek Penanaman Nilai Sejarah di SDN-SN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin ?
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di SDN-SN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di SDN-SN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4

meliputi aspek Pengenalan Kitab Suci, aspek Ibadah, aspek Akhlak Mulia, aspek Sosial dan aspek Penanaman Nilai Sejarah

2. Untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di SDN-SN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4

D. Kegunaan Penelitian

Signifikansi/ kegunaan dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan khususnya dibidang yang sedang diteliti.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna :

Secara teoretis :

1. Sebagai kontribusi pemikiran bagi penyelenggara yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan
2. Dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan akan terbentuk karakter siswa sesuai harapan yang diinginkan orangtua, guru dan masyarakat

Secara praktis :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi kepala sekolah di SDN-SN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4 untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan dalam rangka pembentukkan karakter peserta didiknya.

2. Sebagai motivasi bagi akademisi untuk melakukan lanjutan penelitian dalam rangka kesempurnaan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai kontribusi ilmiah dan khazanah pengetahuan bagi penulis dan pelaku akademis pendidikan islam.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah yang akan peneliti kemukakan dan memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian serta untuk menghindari perbedaan persepsi maka perlu peneliti jelaskan definisi dan batasan operasional istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ialah usaha, cara atau jalan yang dilakukan guru atau pelatih untuk mengembangkan bakat, minat dan kepribadian siswa di SDN-SN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4.
2. Program Ekstrakurikuler Keagamaan ialah kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat meningkatkan kerohanian siswa dalam membina tingkah laku, sehingga siswa memiliki tingkah laku yang baik. Ekstrakuriler keagamaan adalah upaya pematapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia,

ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.⁹ Adapun yang dimaksud Ekstrakurikuler Keagamaan di sini adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik meliputi aspek Pengenalan Kitab Suci, aspek Ibadah, aspek Akhlak Mulia, aspek Sosial dan aspek Penanaman Nilai Sejarah yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka di SDN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4.

3. Karakter, secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral. Kekuatan moral, nama atau reputasi.¹⁰ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas mental atau moral; watak, perangai, akhlak, budi pekerti atau ciri khas seorang pribadi/ peserta didik di SDN-SN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang di selenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang

⁹Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI Pada Sekolah*, Cet. ke II, (Jakarta: 2011), h. 40

¹⁰Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter, Membangun Peilaku Positif Anak Bangsa*, Cet. I, (Bandung: Yrama, 2011), h. 78

berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.¹¹ Yang dimaksud siswa di sini yaitu siswa yang bersekolah di SDN-SN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4 terutama kelas V dan VI.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengkaji beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai permasalahan penelitian yang sama untuk dikaji letak persamaan maupun perbedaannya yaitu : Zain. A dkk (2011), dalam penelitiannya berjudul "*Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Program Kantin Kejujuran Pada Sekolah-sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan*" dalam *Jurnal Penelitian Agama dan Sosialisasi Budaya Volume 5 periode Juli-Desember 2011* mengangkat permasalahan bahwa pelaksanaan karakter melalui kantin kejujuran di sekolah-sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan masih sangat bervariasi, tergantung jenjang dan jenis sekolahnya masing-masing, termasuk bagaimana peran pihak sekolah dalam menemukan nilai-nilai karakter tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara umum pada sekolah-sekolah yang mampu mempertahankan keberadaan kantin menunjukkan adanya keberhasilan misi dari pendidikan kejujuran yang diharapkan dapat di praktekkan oleh siswa, hal ini ditunjang oleh iklim yang telah ada dan terus

¹¹Zainal Aqib, *Pendidikan ...*, h. 105

dipertahankan oleh pihak sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak pernah berbuat macam-macam, seperti membuang sampah sembarangan, perilaku tidak disiplin, melanggar tata tertib sekolah, atau perkelahian antar pelajar, pencurian apalagi masalah penggunaan obat-obat terlarang. Dalam penelitian hanya membahas tentang pembentukan karakter melalui kaitan kejujuran saja, sedangkan pembentukan karakter itu dapat dilakukan melalui berbagai program ekstrakurikuler keagamaan .

Selanjutnya Sutjipto (2011), melakukan penelitian dengan topik "*Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*" yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 17, Nomor 5, September 2011* telah mengangkat permasalahan mengapa pendidikan karakter perlu dikembangkan dan diimplementasikan di satuan pendidikan? *Pertama*, saat ini pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan kebijakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, mulai dari jenjang prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal, hingga perguruan tinggi. *Kedua*, pendidikan karakter membekali peserta didik dengan berbagai nilai yang bermanfaat bagi kehidupannya masa kini dan masa yang akan datang. Studi ini menggambarkan model pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan rintisan tahun 2010 yang diselenggarakan oleh Pusat Kurikulum. Studi berbentuk kajian deskriptif dengan analisis wacana kritis,

di mana data utama diolah berdasarkan program kegiatan di seluruh satuan pendidikan rintisan implementasi karakter bangsa. Informasi di kumpulkan melalui berbagai sumber seperti dokumentasi, focus group diskusi, dan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan rintisan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu deskripsi dan interpretasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa satuan pendidikan rintisan umumnya berhasil menerapkan nilai-nilai karakter yang dapat diamati secara kasat mata langsung (*tangible*). Seperti *religius*, peduli lingkungan (bersih, rapi, aman, nyaman, teduh dan sejuk), disiplin, empati, kerjasama, sopan santun, ramah, senyum, salam dan sapa. Keberhasilan tersebut diperoleh dari adanya kegiatan yang terorganisir, terkoordinasi dan terkondisi, melalui sosialisasi kebijakan pengembangan model dan pelatihan, pelaksanaan magang di satuan pendidikan pengalaman praktik (*best practice*), penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan *supervise*.

Adiannoor Hidayatullah tentang “*Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Gerakan Pramuka pada Gugus Depan di Kota Banjarmasin*”, tesis mahasiswa pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2010. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada pembinaan generasi muda secara umum melalui gerakan pramuka, namun belum mengaitkannya pada pembentukan karakter secara rinci. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam pada gugus depan di kota Banjarmasin ialah usaha

menanamkan pendidikan agama Islam sesuai SKU Ramu, Rakit dan Terap.

Berikutnya penelitian oleh Muslihuiddin Abdurrasyid” *Karakter dan Penerapan Kurikulum Pendidikan di sekolah Menengah Berbasis Islam (studi kasus di SMK Muhammadiyah 1 Kota Samarinda Kalimantan Timur),*” tesis Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2008. Dalam penelitian ini terlihat bahwa peneliti hanya untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakter kurikulum pendidikan dan penerapannya di SMK Muhammadiyah 1 Kota Samarinda serta mengkaji relevansi antara karakter dan penerapan kurikulum pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Kota Samarinda dengan tujuan lembaga pendidikan muhammadiyah yang menaunginya. Hasil penelitiannya adalah :

- 1) Karakter kurikulum pendidikan dari sekolah ini dapat dilihat dari perpaduan antara mata pelajaran umum yang di tetapkan oleh kurikulum pendidikan nasional dengan mata pelajaran yang berasal dari kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab).
- 2) Dalam penerapan kurikulum pendidikan umum tidak jauh berbeda dengan kurikulum pendidikan nasional sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam sebagian guru menggunakan mata pelajaran PAI persi kurikulum pendidikan nasional dan sebagian guru lain menggunakan mata pelajaran Al Islam persi kurikulum pendidikan muhammadiyah.

3) Karakter dan penerapan kurikulum di SMK Muhammadiyah Kota Samarinda belum relevan dan selaras dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan muhammadiyah yang menaunginya nilai-nilai Islam yang terkandung dalam panduan lembaga pendidikan muhammadiyah belum terintegrasi kedalam pelajaran umum.

Siti Muhibah dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 3, Issue 7, July 2014* dengan judul “ *Curriculum Development Model Islam Character Based Education (Studies Analysis In SMKN 2 Pandeglang Banten)* Pengembangan Kurikulum Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam (Studi Analisis dalam SMKN 2 Pandeglang Banten)” dalam penelitian ini disebutkan bahwa strategi pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK 2 Pandeglang cukup baik, namun masih lemah dalam aplikasi pada kehidupan sehari-hari di sekolah dan evaluasi nilai-nilai karakter tersebut, apakah itu diterapkan atau tidak oleh siswa dalam kehidupan nyata. Hal ini sangat penting karena pendidikan karakter tidak terbatas pada pengetahuan ketika di kelas saja, tetapi harus diterapkan dan disosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari, setidaknya di lingkungan sekolah, misalnya dalam aspek ibadah shalat, tidak cukup siswa hanya dapat praktek berdoa dengan baik, tetapi juga harus berlatih dan membiasakan diri berdoa di sekolah, sebagai bukti konkret menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas. Demikian pula, disiplin siswa misalnya ketepatan waktu datang ke

sekolah, kebersihan dan kesopanan dalam berpakaian dan lain-lain. Hal ini sangat diperlukan sebagai evaluasi keberhasilan pendidikan karakter.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang juga membicarakan tentang katakter baik itu melalui Program Kantin Kejujuran Pada Sekolah-sekolah, Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan, Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Gerakan Pramuka, Karakter dan Penerapan Kurikulum Pendidikan di sekolah Menengah Berbasis Islam maupun Pengembangan Kurikulum Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam. Maka penelitian kali ini menitik beratkan pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi aspek pengenalan kitab suci, aspek ibadah, aspek akhlak mulia, aspek sosial dan aspek wisata religius.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan di tuangkan dalam bentuk tulisan tesis, yang memuat dari BAB I hingga BAB VI yang isinya saling bertautan (*terintegrasi*) sesuai kaidah penulisan publikasi ilmiah. Dalam penulisan tesis ini penulis mengacu kepada buku panduan penulisan atas dasar penelitian lapangan yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana Instiut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi tesis ini, secara keseluruhan tesis ini dibagi menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I berisi tentang Pendahuluan yang mengandung Latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II memuat Kerangka Teoretis berisi tentang Pengertian Ekstrakurikuler, Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler, Bentuk kegiatan ekstrakurikuler, Ekstrakurikuler keagamaan dan Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, Peran stakeholder dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Pembentukan karakter serta Hal-hal yang mempengaruhinya, meliputi Pengertian Karakter, Nilai Karakter yang dikembangkan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Karakter serta Model Konseptual Penelitian.

BAB III membahas Jenis dan Pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data dan Pengecekan keabsahan data.

BAB IV membahas Paparan Data Penelitian yang berisi Deskripsi Lokasi penelitian dan Paparan Data Hasil Temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan.

BAB VI Penutup yang memuat Simpulan dan Saran-saran

Untuk halaman akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar riwayat hidup

